

# **Identitas nasional di persimpangan: Antara tradisi, modernitas, dan globalisasi**

**Mohammad Nur Firdaus, 240501110207**

Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240501110207@student.uin-malang.ac.id

## **Kata Kunci:**

identitas nasional, tradisi, modernitas, globalisasi, generasi muda.

## **Keywords:**

national identity, tradition, modernity, globalization, young generation.

## **ABSTRAK**

Identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan besar di era globalisasi, di mana tradisi dan nilai-nilai lokal mulai tergerus oleh arus modernitas dan budaya asing. Penelitian ini mengkaji dinamika identitas nasional Indonesia di persimpangan antara tradisi, modernitas, dan globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa generasi muda menjadi kelompok paling rentan terhadap krisis identitas akibat pengaruh media sosial dan teknologi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi pergeseran nilai, krisis identitas, dan dominasi budaya asing. Untuk memperkuat identitas nasional, diperlukan strategi revitalisasi budaya lokal, pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi, penguatan solidaritas, dan pengembangan nasionalisme. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan menjadi kunci dalam menjaga kelestarian identitas nasional yang adaptif di tengah perubahan global.

## **ABSTRACT**

Indonesia's national identity faces significant challenges in the era of globalization, as traditional values and local culture are increasingly eroded by modernity and foreign influences. This study examines the dynamics of Indonesia's national identity at the crossroads of tradition, modernity, and globalization. The findings indicate that young people are the most vulnerable group to identity crises due to the influence of social media and technology. The main challenges include value shifts, identity crises, and the dominance of foreign cultures. Strategies to strengthen national identity include revitalizing local culture, character education, utilizing technology, strengthening solidarity, and fostering nationalism. Collaboration between government, society, and educational institutions is essential to preserve an adaptive national identity amid global changes.

## **Pendahuluan**

Identitas nasional merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Identitas ini terbentuk dari sejarah panjang, nilai-nilai budaya, agama, serta norma sosial yang diwariskan secara turun-temurun (Faslah, 2024). Dalam konteks globalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan besar akibat derasnya arus modernitas dan penetrasi budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai tradisional. Fenomena ini menuntut bangsa Indonesia untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati diri. Globalisasi membawa dampak positif seperti kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan kekhawatiran terhadap lunturnya nilai-nilai kebangsaan dan meningkatnya individualisme (Endang Permata Simbolon et al., 2025a). Generasi muda sebagai penerus bangsa menjadi kelompok yang paling rentan terhadap perubahan ini karena mereka lebih mudah terpapar budaya global melalui media sosial dan internet



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

(Fauziah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika identitas nasional Indonesia di persimpangan antara tradisi, modernitas, dan globalisasi. Fokus utama penelitian adalah menganalisis tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat identitas nasional di era perubahan ini. Identitas nasional Indonesia tidak hanya menjadi simbol persatuan, tetapi juga fondasi dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pembangunan bangsa (Faslah, 2024). Dalam sejarahnya, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk dengan keberagaman suku, agama, dan budaya. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam membangun identitas nasional yang inklusif dan adaptif.

Seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, toleransi, dan kekeluargaan mulai tergerus oleh arus modernitas. Pergeseran nilai ini menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih terbuka terhadap budaya asing (Fauziah, 2022). Oleh karena itu, perlu ada upaya strategis untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap perubahan global. Rumusan masalah pada jurnal ini, bagaimana dinamika identitas nasional indonesia di tengah persimpangan antara tradisi, modernitas, dan globalisasi?, apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga identitas nasional di era globalisasi?, strategi apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat identitas nasional indonesia? Jurnal ini bertujuan untuk: menganalisis dinamika identitas nasional indonesia di era globalisasi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menjaga identitas nasional, merumuskan strategi penguatan identitas nasional di tengah perubahan sosial dan budaya.

## Pembahasan

### A. Identitas Nasional di Era Globalisasi

Identitas nasional Indonesia dibangun atas dasar nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendiri bangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam Pancasila, UUD 1945, serta tradisi dan budaya lokal yang beragam. Namun, globalisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi yang begitu cepat, kemajuan teknologi, dan keterbukaan ekonomi menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan pola pikir masyarakat (Faslah, 2024). Menurut (Endang Permata Simbolon et al., 2025a), globalisasi memunculkan fenomena individualisme dan konsumerisme yang dapat mengikis semangat gotong royong dan solidaritas sosial. Selain itu, budaya asing yang masuk melalui media sosial dan hiburan seringkali dianggap lebih menarik oleh generasi muda dibandingkan budaya lokal. Hal ini menyebabkan terjadinya krisis identitas di kalangan generasi muda (Fauziah, 2022).

#### 1. Tantangan Tradisi di Tengah Modernitas

Tradisi merupakan salah satu pilar utama dalam membangun identitas nasional. Namun, di era modern, tradisi seringkali dianggap kuno dan tidak relevan dengan

perkembangan zaman. Generasi muda lebih memilih mengikuti tren global yang dianggap lebih praktis dan modern (Fahma et al., 2024). Akibatnya, banyak nilai-nilai tradisional yang mulai ditinggalkan, seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Menurut penelitian di Plateau Dieng, masyarakat lokal mampu menjaga harmoni sosial melalui akulturasi budaya dan agama, serta mempertahankan identitas lokal di tengah pengaruh budaya luar (Prastyo, 2022a). Praktik kosmopolitanisme Islam di Dieng menjadi contoh bagaimana identitas nasional dapat bersifat adaptif, dinamis, dan terbuka terhadap perubahan tanpa kehilangan akar tradisi (Prastyo, 2022).

## 2. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

Media sosial dan teknologi informasi menjadi faktor utama dalam penyebarluasan budaya global. Generasi muda lebih mudah terpapar budaya asing melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku yang cenderung mengadopsi budaya luar (Aulia et al., n.d.). Di sisi lain, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas nasional dengan mempromosikan budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan.

## 3. Peran Pendidikan dalam Penguatan Identitas Nasional

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Kurikulum pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Selain itu, pendidikan juga harus mampu membekali generasi muda dengan keterampilan adaptasi terhadap perubahan global tanpa kehilangan jati diri bangsa (Faslah, 2024).

## B. Tantangan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Globalisasi membawa arus budaya global yang kuat dan sering kali menyebabkan keunikan serta kekhasan budaya lokal mulai tergerus. Identitas nasional yang mencakup adat istiadat, kebudayaan, dan simbol-simbol negara seperti Pancasila, UUD 1945, Bendera Merah Putih, lagu kebangsaan, dan semboyan negara, menghadapi tekanan dari budaya asing yang dianggap lebih modern dan relevan oleh sebagian masyarakat, khususnya generasi muda. Akibatnya, terjadi krisis identitas di mana generasi muda kesulitan menentukan jati diri dan nilai-nilai yang diyakini (Faslah, 2024; Fauziah, 2022).

Selain itu, globalisasi juga memicu persepsi negatif terhadap budaya lokal yang dianggap tertinggal. Fenomena “gegar budaya” (culture shock) sering dialami masyarakat yang tidak mampu menyeimbangkan nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Hal ini menyebabkan identitas nasional menjadi semakin kompleks dan rentan terhadap pengaruh luar, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi aktor utama transformasi budaya (Endang Permata Simbolon et al., 2025b; Prastyo, 2022a).

## C. Strategi Penguatan Identitas Nasional

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan identitas nasional yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun institusi

pendidikan:

#### 1. Revitalisasi dan Apresiasi Budaya Lokal

Pengenalan dan penghargaan terhadap warisan budaya seperti seni, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai luhur bangsa menjadi kunci memperkuat identitas nasional. Kegiatan seperti festival budaya, pementasan seni tradisional, dan program edukasi berbasis budaya dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal (Azzahra Julianty et al., n.d.; Nahak, 2019).

#### 2. Pendidikan Karakter dan Nasionalisme

Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai nasional dan memperkuat rasa cinta tanah air. Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan sejarah bangsa, serta membangun karakter generasi muda agar tidak mudah terpengaruh budaya asing. Pendidikan multikultural juga penting untuk menanamkan kesadaran akan keberagaman dan toleransi sejak dini (Aulia et al., n.d.; Faslah, 2024)

#### 3. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial

Teknologi digital dan media sosial dapat menjadi alat efektif untuk mempromosikan budaya lokal ke dunia internasional. Penggunaan media sosial sebagai platform promosi budaya dapat meningkatkan rasa bangga dan penghargaan terhadap identitas nasional. Strategi “glokalisasi”, yaitu adaptasi nilai-nilai global ke dalam konteks lokal, juga dapat memperkaya budaya lokal sekaligus melestarikan keasliannya (Aulia et al., n.d.; Simbolon et al., 2024)

#### 4. Penguatan Solidaritas dan Persatuan

Identitas nasional yang kuat dapat meningkatkan solidaritas dan kebersamaan masyarakat, memperkuat karakter bangsa yang inklusif, dan menjadi fondasi kokoh menghadapi tantangan multikulturalisme. Peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberagaman dan memperkuat persatuan sangat diperlukan (SETYADI & RUSLAN, 2021).

#### 5. Pengembangan Nasionalisme dan Bela Negara

Nasionalisme sebagai kecintaan terhadap tanah air harus terus dikembangkan melalui sikap dan tindakan nyata, seperti menggunakan produk dalam negeri, menghargai simbol-simbol negara, serta aktif dalam kegiatan sosial berbasis budaya lokal. Program bela negara juga penting untuk memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan semangat kerja sama di tengah masyarakat (Aulia et al., n.d.; Faslah, 2024)

#### D. Peluang Globalisasi bagi Identitas Nasional

Di tengah tantangan, globalisasi juga membuka peluang untuk memperkenalkan budaya lokal ke dunia internasional. Dengan strategi yang tepat, globalisasi dapat

dimanfaatkan untuk memperkuat identitas nasional melalui integrasi nilai-nilai global ke dalam konteks lokal, inovasi teknologi, dan kebijakan inklusif yang mendukung pelestarian budaya. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mendukung upaya pelestarian budaya melalui inovasi teknologi dan kebijakan yang adaptif (Simbolon et al., 2024; Zam Zarinah et al., 2024).

1. Bagaimana dinamika identitas nasional Indonesia di tengah persimpangan antara tradisi, modernitas, dan globalisasi?

Sudah dijelaskan bahwa identitas nasional Indonesia merupakan kondisi dinamis yang terbentuk dari berbagai faktor seperti budaya, sejarah, agama, dan nilai-nilai luhur bangsa. Globalisasi membawa perubahan sosial dan budaya yang signifikan, terutama pada generasi muda yang lebih mudah terpapar budaya asing melalui teknologi dan media sosial (Azzahra Julianty et al., n.d.). Pergeseran nilai tradisional ke arah modernitas menimbulkan tantangan dalam menjaga keutuhan identitas nasional (Faslah, 2024). Dengan demikian, dinamika identitas nasional berada pada persimpangan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan modernitas serta globalisasi.

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga identitas nasional di era globalisasi?

- Pengaruh budaya asing yang kuat dan dominan, menyebabkan tergerusnya nilai-nilai lokal dan nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda (SETYADI & RUSLAN, 2021)
- Krisis identitas akibat pergeseran nilai dan sikap yang tidak selaras dengan nilai Pancasila dan budaya lokal (SYARIFAH & KUSUMA, 2016).
- Persepsi negatif terhadap budaya lokal yang dianggap kuno dan tertinggal (Simbolon et al., 2024)
- Fenomena gegar budaya (culture shock) yang membuat masyarakat sulit menyeimbangkan tradisi dan modernitas (Prastyo, 2022a).

3. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat identitas nasional Indonesia?

- Revitalisasi dan apresiasi budaya lokal melalui festival budaya dan pendidikan berbasis budaya (Azzahra Julianty et al., n.d.).
- Pendidikan karakter dan nasionalisme yang menanamkan rasa cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan (Faslah, 2024).
- Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan budaya lokal dan membangun rasa bangga terhadap identitas nasional (Simbolon et al., 2024).
- Penguatan solidaritas dan persatuan untuk memperkokoh karakter bangsa yang

inklusif (SETYADI & RUSLAN, 2021).

- Pengembangan nasionalisme dan bela negara melalui sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al., n.d.)

## Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional Indonesia saat ini berada di persimpangan antara tradisi, modernitas, dan globalisasi. Globalisasi membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, namun juga mengancam kelestarian nilai-nilai tradisional dan nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda. Tantangan utama yang dihadapi meliputi pergeseran nilai, krisis identitas, serta dominasi budaya asing yang menyebabkan lunturnya rasa kebangsaan. Untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional, diperlukan upaya strategis yang melibatkan revitalisasi budaya lokal, pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi, penguatan solidaritas, serta pengembangan nasionalisme dan bela negara. Dengan demikian, identitas nasional dapat tetap kokoh dan adaptif di tengah arus perubahan global.

Pemerintah sebaiknya memperkuat kebijakan pelestarian budaya dengan mendukung program edukasi berbasis budaya lokal di sekolah-sekolah agar nilai-nilai tradisional tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi muda. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter, nasionalisme, dan multikulturalisme dalam kurikulum untuk membentuk generasi yang memiliki kebanggaan dan kesadaran akan identitas nasionalnya. Masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal. Generasi muda dianjurkan untuk mampu menyeimbangkan antara adaptasi terhadap perkembangan globalisasi dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisional dan nasionalisme. Selain itu, kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan inovasi dalam pelestarian budaya yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu memperkuat identitas nasional.

## Daftar Pustaka

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*.
- Azzahra Julianty, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA SAATINI.
- Endang Permata Simbolon, E., Ignasia Lingga, L., Jacoba da Gomes, M., Mizilfa, N., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Medan, U., Deli Serdang, K., & Sumatera Utara, P. (2025a). Elisabeth Endang Permata Simbolon, dkk.-Universitas Negeri Medan 354. 3(1).
- Endang Permata Simbolon, E., Ignasia Lingga, L., Jacoba da Gomes, M., Mizilfa, N., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Medan, U., Deli Serdang, K., & Sumatera Utara, P. (2025b). Elisabeth Endang Permata Simbolon, dkk.-Universitas Negeri Medan 354. 3(1).

- Fahma, F., Safitri, D., & Info, A. (2024). *Dinamika Identitas Budaya dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Kesempatan Media Sosial terhadap Budaya Masyarakat Lokal Dynamics of Cultural Identity in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities for Social Media on Local Community Culture.* 1(3). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Faslah. (2024). *IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan.* Litnus. [read://http\\_repository.uin-malang.ac.id/?url=http%3A%2F%2Frepository.uin-malang.ac.id%2F20872%2F](http://http_repository.uin-malang.ac.id/?url=http%3A%2F%2Frepository.uin-malang.ac.id%2F20872%2F)
- Fauziah, N. (2022). EKSPLORASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA PADA REMAJA MILLENIAL. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1).
- Prastyo, A. T. (2022a). Kesadaran Keagamaan dan Harmoni Sosial Muslim Plateau Dieng. *At-Tafkir*, 15(1), 44–69. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.2066>
- Prastyo, A. T. (2022b). Penerapan Nilai-Nilai Kosmopolitanisme Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Pada Masyarakat Muslim Plateau Dieng. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.262>
- Setyadi, R., & Ruslan, A. (2021). Globalisasi: tantangan dan upaya merawat identitas nasional. *RANGKIANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).
- Simbolon, E. E. P., Jamaludin, J., Lingga, L. I., da Gomes, M. J., & Mizilfa, N. (2024). Globalisasi dan Identitas: Mencari Keseimbangan Dalam Keragaman Budaya Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1).
- Syarifah, S., & Kusuma, A. A. (2016). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya. In *Global & Policy* (Vol. 4, Issue 2).
- Zam Zarinah, Rahma Asyifa, & Sasmi Nelwati. (2024). Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 274–284. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1539>